

URGENSI KONTINUITAS PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP PERGAULAN BEBAS ANAK (Studi Pada Anak Hamil di Luar Nikah)

Jamiliya Susantin

Dosen FAI Universitas Islam Madura Pamekasan

Abstract

Pergaulan remaja saat ini perlu mendapat sorotan yang utama, Ada banyak sebab remaja melakukan pergaulan bebas. Penyebab tiap remaja mungkin berbeda tetapi semuanya berakar dari penyebab utama yaitu kurangnya pegangan hidup remaja dalam hal keyakinan/agama dan ketidakstabilan emosi remaja. Maka dari itu bagaimana bentuk pengawasan orang tua terhadap anak remaja yang sudah tergiur dan terlanjur dalam pergaulan bebas. Ada beberapa bentuk pengawasan yang perlu ditanamkan pada diri anak yakni pertama, dengan mendidik kepribadian dan kedisiplinan anak. Kedua, menanamkan ilmu keagamaan kepada anak. Ketiga, mengajak diskusi kepada anak, guna untuk mengetahui kegiatan dan kebiasaan anak ketika berada diluar pengawasan orang tua.

Keywords: *Kontinuitas, Pengawasan Orang Tua, Pergaulan Bebas*

Pendahuluan

Orang tua dalam hal ini terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Tetapi yang kesemuanya itu diartikan sebagai keluarga.

Sedangkan pengertian keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah.¹

Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggungjawab dan dengan kasih sayang. Orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak .

Dalam keluarga orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak masih di bawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar yaitu antara usia (0-12 tahun), terutama peran seorang ibu. Anak mulai bisa mengenyam dunia pendidikan dimulai dari kedua orang tua atau mulai pada masa kandungan, ayunan, berdiri, berjalan dan seterusnya. Orang tualah yang bertugas mendidik. Dalam hal ini (secara umum) baik potensi psikomotor, kognitif maupun potensi afektif, disamping itu orang tua juga harus memelihara asmaniah mulai dari memberi makan dan penghidupan yang layak.. Dan itu semua merupakan beban dan tanggung jawab sepenuhnya yang harus dipikul oleh orang tua sesuai yang telah diamanatkan oleh Allah SWT.

Mengingat anak adalah aset bagi orang tua, investasi SDM (Sumber daya Manusia) di masa mendatang yang tentunya harus dipersiapkan sedini dan sebaik mungkin agar anak mempunyai potensi yang baik.

Orang tua adalah guru petama bagi anaknya, sedangkan hubungan guru dengan muridnya sama dengan orang tua dengan anaknya. Hal ini perlu dikaji bahwa tugas guru adalah mengajar dijam sekolah sedang di luar sekolah anak menjadi tanggung jawab orang tua, maka peran orang tua lebih banyak dari pada guru di sekolah.

Bentuk Pengawasan orang tua yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk memperhatikan, mengamati dengan baik segala aktivitas anaknya dalam fungsinya sebagai guru dalam rangka mengembangkan aspek jasmaniah dan rohaniah anaknya, sehingga anak memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan dirinya, keluarga dan lingkungannya dalam rangka membentuk kepribadian anak.

Mengingat pengawasan orang terhadap anak yang sudah dewasa ini mulai terkikis akibat dari kesibukan orang tua bekerja, diketahui bahwa jam kerja padat

¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005), hal. 318

sehingga waktu luang untuk mendidik anak kurang maksimal, dan control terhadap anak tidak terpenuhi maka akan berakibat pergaulan bebas anak.

Namun, dalam kehidupan dewasa ini tidak sedikit orang tua sudah gagal dalam mendidik anak, melihat beberapa kasus remaja yang hamil diluar nikah saat ini sedang meraja lela. Dapat di buktikan dari data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2006, kehamilan remaja di Indonesia menunjukkan hamil di luar nikah karena diperkosa sebanyak 2,3%, karena sama-sama mau sebanyak 8,5% dan tidak terduga sebanyak 39%. Seks bebas sendiri mencapai 18,3%. Pada tahun 2010, hamil di luar nikah karena diperkosa sebanyak 3,2%, karena sama-sama menginginkan sebanyak 12,9%, dan tidak terduga sebanyak 45% dan seks bebas mencapai 22.6%. Di Surabaya, Jawa Timur pada tahun 2010 sekitar 26% remaja mengalami hamil di luar nikah. Angka ini meningkat 11% dari tahun 2006 (BKKBN, 2010).² Kemudian dapat dibuktikan juga menurut data PBB mencapai 16 juta pertahunnya³ dan menurut data di wilayah Jawa timur mencapai 2,2 juta⁴.

Dapat dilihat juga dari statistic seks diluar nikah di Indonesia;⁵

Tahun	Peneliti	Hasil Penelitian
2010	BKKBN	51 persen remaja Jabodetabek tidak perawan
2010	Komisi Perlindungan Anak Indonesia	32 Persen Remaja Indonesia Pernah Berhubungan Seks
2011	DKT Indonesia	39 Persen ABG Indonesia Melakukan Seks Pra-Nikah
2013	BKKBN	20,9 persen Remaja Indonesia Hamil di Luar Nikah

² Di tulis oleh Reni Puspita Sari dalam sebuah junal tentang *Pengungkapan Rahasia Kehamilan Di Luar Nikah Oleh Remaja Putri Kepada Pihak Lain*

³Lihat Voice of America, *16 Juta Remaja di Dunia Hamil di Luar Nikah Tiap Tahun*
<http://www.voaindonesia.com/content/enambelas-juta-remaja-hamil-di-luar-nikah-tiap-tahun/1700263.html>. diakses pada 04-05-2015

⁴ Lihat Surya Online, *Remaja Hamil Diluar Nikah Mencapai 2,2 Juta*,
<http://surabaya.tribunnews.com/2014/06/08/remaja-hamil-diluar-nikah-mencapai-22-juta>.
 diakses pada 04-05-2015

⁵ Lihat di <http://seks-islam.blogspot.com/2012/02/statistik-hubungan-seks-luar-nikah-di.html> di akses pada tanggal 04-05-215

Hamil di luar nikah merupakan salah satu bentuk penyimpangan. Paul B. Horton dan Chester L. Hunt menjelaskan penyimpangan adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai suatu pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat. Sedangkan norma yang ada di masyarakat Indonesia menganggap bahwa remaja yang hamil di luar nikah dinilai sebagai perilaku yang menyimpang di masyarakat.⁶ Hamil di luar nikah sangat tabu di kalangan masyarakat, tidak sekedar hamil di luar nikah yang di anggap tabu dan aib oleh masyarakat bahkan pasangan lawan jenis saja yang kedapatan berdua-duaan dianggap sebagai hal yang memalukan. Norma-norma ketimuran masih tetap menganggap kehamilan diluar nikah sebagai aib bagi keluarga ataupun masyarakat, apapun sebab dari kehamilan itu. Orang yang hamil diluar nikah dinilai sebagai keburukan, yang kalaupun terjadi harus di sembunyikan. Padahal perempuan yang hamil bisa saja merupakan korban perkosaan atau korban keadaan (dipaksa lewat bujukan untuk melakukan hubungan seksual oleh pacarnya, atau temannya, atau keluarganya).

Melihat kondisi masyarakat yang saat ini mulai menurun dalam menghadapi pergaulan anak, diantara yang penting adalah bentuk pengawasan dan control yang kuat di tengah kesibukan orang tua, maka sangat menarik penulis kaji tentang *Urgensi Kontinuitas Pengawasan Orang Tua Terhadap Pergaulan Bebas Anak (Studi Pada Anak Hamil di Luar Nikah)*.

Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja

Pengaruh modernisasi sangat besar dampaknya pada kehidupan manusia. Pengaruh yang ditimbulkan bisa secara langsung maupun tidak langsung. Ide-ide ataupun fenomena kehidupan dapat mempengaruhi pola pikir, sikap dan perilaku seseorang. Berbagai kemajuan dan perubahan memaksa seseorang untuk mengubah perasaan, pikiran dan tindakannya agar selaras dengan kondisi yang dihadapinya. Pengaruh-pengaruh budaya luar mudah sekali masuk dan ikut mewarnai kehidupan individu. Sadar atau tidak sadar, individu mentransfer informasi-informasi tersebut, sehingga tidak sedikit dari mereka yang terpengaruh.

Manusia sebagai makhluk social dituntut untuk saling berinteraksi dengan sesama, baik dengan sesama jenis maupun lawan jenis, baik sekeyakinan atau tidak. Maka pergaulan adalah salah satu kebutuhan hidup sebab manusia adalah makhluk sosial yang dalam kesehariannya membutuhkan orang lain, dan

⁶Burhan Bungin, *Erotika Media Massa*, (Surabaya: Muhammadiyah University Press, 2001), hlm. 54.

hubungan antar manusia dibina melalui suatu pergaulan (interpersonal relationship). Kemudian dalam kata bebas mempunyai makna melewati batas-batas norma ketimuran yang ada.

Beberapa penyebab timbulnya pergaulan bebas khususnya seks pranikah adalah para remaja tersebut tidak memiliki pengetahuan khusus serta komprehensif mengenai seks. Informasi tentang seks (65%) mereka dapatkan melalui teman, Film Porno (35%), sekolah (19%), dan orangtua (5%). Dari persentase ini dapat dilihat bahwa informasi dari teman lebih dominan dibandingkan orang tua dan guru, padahal teman sendiri tidak begitu mengerti dengan permasalahan seks ini, karena dia juga mentransformasi dari teman yang lainnya.

Kemudian kurang perhatian orang tua, kurangnya penanaman nilai-nilai agama berdampak pada pergaulan bebas dan berakibat remaja dengan gampang melakukan hubungan suami istri di luar nikah sehingga terjadi kehamilan dan pada kondisi ketidaksiapan berumah tangga dan untuk bertanggung jawab terjadilah aborsi. Seorang wanita lebih cenderung berbuat nekat (pendek akal) jika menghadapi hal seperti ini.

Pergaulan remaja saat ini perlu mendapat sorotan yang utama, karena pada masa sekarang pergaulan remaja sangat mengkhawatirkan dikarenakan perkembangan arus modernisasi yang mendunia serta menipisnya moral dan keimanan seseorang khususnya remajanya pada saat ini. Ini sangat mengkhawatirkan bangsa karena ditangan generasi mudalah bangsa ini akan dibawa, baik buruknya bangsa ini sangat tergantung dengan generasi muda.

Bentuk Pengawasan Orang Tua

Pengawasan orang tua bukanlah berarti pengekan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak akan tanggung jawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan orang tua dalam pengawasan pada anak⁷ yaitu antara lain :

1. Perawatan bayi dan balita membutuhkan pemahaman dari orang tua
 - a. Memahami tangisan bayi. Apakah bayi haus, BAK / BAB, digigit serangga / kolik pada bayi.
 - b. Tidur pada balita (telentang atau tengkurap, kebutuhan tidur)
 - c. Mandi, Sebaiknya 2x sehari pagi dan sore.
 - d. Perawatan Tali Pusat, Saat ini sudah tidak dianjurkan menggunakan apapun dalam perawatannya yang tujuannya untuk mempercepat pelepasan tali pusat
 - e. Pemberian ASI, PASI, atau Makanan Tambahan, BBL harus mendapatkan asi eksklusif sampai dengan umur 6 bulan dari ibunya, setelah itu dilanjutkan dengan pemberian PASI atau makanan tambahan lainnya.
 - f. Perawatan Kulit, Kulit bayi masih sangat lembut, tipis dan mudah teriritasi. Oleh karena itu memerlukan perlakuan yang hati-hati dari orang tua selama masa perawatan bayi. Orang tua tidak perlu memberikan bedak atau minyak telon secara rutin pada anak.
 - g. Pakaian dan aksesoris, Disesuaikan dengan lingkungan dan kenyamanan bayi.
 - h. Membawa bayi dan anak ke bidan atau dokter, Kontrol ulang pasca lahir, jadwal imunisasi, penilaian kesehatan secara umum (pemantauan tumbang anak), konsultasi, dll
 - i. Toilet Learning, Hal ini perlu dilakukan/ dimulai bergantung pada kesiapan anak, orang tua biasanya bisa menerapkan setelah usia anak 1 tahun.
 - j. Mencuci tangan, Sebaiknya dibiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah memegang bayi atau anak.
2. Orang tua harus menyiapkan diri untuk memahami tahapan-tahapan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan anak sehingga dapat mengantisipasi terjadinya gangguan perkembangan selama proses pemantauan dan pembinaan. Beberapa catatan dalam tumbuh kembang balita yaitu antara lain :

⁷ Ahmadi Sofyan, *Panduan Mendidik Remaja masa Kini the Best Parents in Islam*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2002), hlm. 75

- a. Utamakan keselamatan bayi dan anak, Misalnya: Hati-hati meletakkan perabotan yang mudah pecah yang dapat mencederai bayi dan anak.
 - b. Lakukan pemantauan tumbuh kembang dengan teratur. Diantaranya: fisik-biologis, psikologis dan sosial. Untuk itu kunjungan ke dokter, bidan atau fasilitas kesehatan sangat penting.
 - c. Waspada terhadap berbagai penyakit. Dari segi kesehatan fisik, bayi dan balita merupakan kelompok yang paling rentan terhadap berbagai jenis penyakit, khususnya penyakit infeksi. Selain infeksi yang dapat dicegah imunisasi masih banyak jenis penyakit infeksi lainnya yang tidak dapat dicegah dengan imunisasi yang dapat mengancam bayi dan anak sewaktu-waktu. Misal diare, demam, DBD, dll.
 - d. Menanamkan nilai-nilai pada anak. Orang tua harus senantiasa berupaya dan siap agar anaknya, selain mempunyai kesehatan fisik yang baik juga kesehatan mental dan sosial yang baik pula (membina tingkat kecerdasan dan perkembangan emosi serta sosial). Contoh pengetahuan tentang agama.
3. Peran orang tua dalam membina kepribadian anak
- a. Membina anak dalam memahami nilai-nilai, Misalnya didikan agama, moral.
 - b. Membantu anak memecahkan masalah, Misalnya membiarkan mereka merapikan mainannya sendiri setelah menggunakan (belajar bertanggung jawab)
 - c. Membantu anak mengatasi takut, Misalnya: Tidak menakuti nakuti anak dengan rasa takut pada setiap kegiatan yang tujuannya agar anak mau melakukan / tidak menolak sesuatu hal.
 - d. Membantu anak mengembangkan emosi, Misalnya: Hargai anak/ Jangan dilecehkan (Ketika mereka sedang asyik bermain jangan langsung merenggut mainan mereka untuk langsung dibereskan ketika menyuruh mereka untuk mandi, sebaiknya gunakan cara lain).
4. Peran orang tua dalam membina disiplin anak
- a. Pembinaan disiplin dapat dilakukan sesuai dengan tingkat perkembangan dan dapat dimulai sejak bayi & sampai anak besar. Sebaiknya dilakukan dengan cara yang menyenangkan bukan paksaan.

- b. Pendidikan disiplin dalam bidang sosial, Dapat diterapkan misalnya mengajarnya melambatkan tangan dibawah usia 1 tahun sampai dengan mengucapkan salam.
 - c. Jangan selalu menuruti kehendak anak, Usia 2-3 tahun anak berada dalam masa tidak (menentang)
 - d. Larangan / Hukuman bagi anak. Orang tua yang terlalu sering melarang anaknya akan menyebabkan anak menjadi pasif, takut salah, atau kemudian justru negativistik, temperamental, masa bodoh, dll. Hukuman fisik tidak pernah dibenarkan dalam pembinaan disiplin. Pemberian hadiah/pujian bagi anak yang berdisiplin lebih baik daripada menghukum anak yang melanggar disiplin. Contoh nyata orang tua merupakan “nasihat” terbaik untuk anak dalam pembinaan disiplin.
5. Peran pramusiwi dalam pembinaan tumbuh kembang anak sangat penting terutama bila ibu dan ayah bekerja diluar rumah.
- a. Pilihlah pramusiwi yang latar pendidikan dan pengalamannya sesuai dengan nilai-nilai dalam keluarga anda perhatian utama
 - b. Jelaskan kepada pramusiwi secara rinci hal-hal yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan bila anda tidak berada dirumah.
 - c. Perlakukan pramusiwi secara manusiawi, bila mungkin secara kekeluargaan, agar ia memperlakukan bayi dan anak sebagai anak-anaknya sendiri.
 - d. Karena hubungan pramusiwi yang sangat erat dengan anak, maka kesehatannya pramusiwi harus menjadimaka kesehatan pramusiwi harus menjadi perhatian utama.
6. Perlunya pendamping atau bimbingan orang tua saat anak menonton/melihat tayangan televisi.
- a. Televisi mempunyai potensi untuk menjadi media yang efektif untuk menyampaikan informasi dan pendidikan, serta menawarkan hiburan
 - b. Karena sifatnya, tayangan acara televisi sulit diatur untuk tidak dapat ditonton oleh anak semua umur.
 - c. Tayangan kekerasan(termasuk kata-kata kotor) di televisi sudah sangat memprihatinkan dan dapat membekas dalam jiwa anak yang berakibat buruk terhadap perkembangan anak selanjutnya.

- d. Anak yang setiap harinya berlama-lama menonton TV kehilangan kesempatan bermain aktif dan dapat berakibat terjadinya obesitas. Untuk itu perlu diterapkan strategi adalah pemberlakuan "waktu tanpa televisi"

7. Perlindungan Terhadap Anak

Dalam UU No.23 tahun 2002 disebutkan istilah perlindungan anak yakni " Segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh dan berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi."⁸

Pengawasan atau kontrol yang dilakukan orang tua memang seharusnya dimulai sejak dini, orang tua dapat mengenal kan anak pada hal-hal yang boleh dikerjakan dan yang tidak boleh dilakukan. Ketika perhatian dan pengawasan orang tua terhadap anak dilakukan sejak kecil, orang tua akan memahami sifat dan karakter anak, sehingga apabila terdapat karakter anak yang menyimpang dari aturan agama atau masyarakat, orang tua dapat memberikan pertimbangan dan memberikan pengetahuan agar tindakan penyimpangan tidak terjadi lagi. Maka, untuk meminimalisir adanya penyimpangan, anak sudah bisa mempertimbangkan atas tindakan apa yang harus dilakukan.

Perbuatan penyimpangan yang dimaksud juga penyimpangan social yakni perbuatan yang melanggar aturan atau norma di masyarakat, sebagaimana yang diungkapkan oleh James Worker Van der Zaden bahwa Penyimpangan sosial adalah perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela dan di luar batas toleransi.

Kemudian bagaimana pengawsan orang tua atas anak yang berada dalam pendidikan di luar rumah, misalnya berada di pesantren atau kuliah yang keseharian berada di rumah kos-kosan. Tidak dapat dipungkiri mayoritas remaja yang hamil di luar nikah kehidupan jauh dari pengawasan orang tua. Bahkan yang berada dalam pesantren dimana keseharian sudah tertutup dari pergaulan dengan lain jenis, masih ada yang hamil di luar nikah.

Hakikatnya Banyak hal yang positif yang di dapat oleh anak remaja yang berada di luar rumah (kos-kosan) antara lain mereka jadi lebih mandiri. Namun juga tidak terlepas dari sisi negatif, yaitu kurangnya pengawasan dari orang tua dan pemilik kos, ditambah letak kamar kos yang terlalu terbuka (bebas pengunjung) serta interaksi antar warga kos yang minim membuat remaja bisa

⁸ Undang-undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

melakukan segala sesuatu di wilayah teritorinya (dalam kamar), seperti melakukan hubungan seks. Menurut Bronfenbrenner dalam Santrock ada beberapa hal yang dapat menjadi faktor resiko terjadinya aktivitas seksual remaja adalah kurangnya pengawasan orang tua dan rendahnya pengawasan lingkungan.⁹

Beberapa hal yang harus dipertimbangkan orang tua ketika anak remajanya akan hidup di rumah di luar rumah:

1. Orang tua lebih baik jika memilih dan menempatkan anak pada asrama kampus, atau tempat kos yang satu atap dengan pemilik kos, sehingga ada control dan pengawasan langsung dari pemilik kos.
2. Control lewat telepon sehari dua sampai tiga kali, menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan, hal ini dalam rangka memotivasi anak dalam proses belajar dan membantu atas masalah yang dihadapi anak.
3. Sesekali menjenguk anak ketempat kos atau asrama dan menanyakan kepada pemilik kos tentang keseharian anak.
4. Sesekali mengajak diskusi tentang proses pembelajaran yang telah diperoleh, dan dengan siapa saja anak bergaul, kemudian menanyakanteman yang paling berpengaruh terhadap dirinya.

Dari beberapa bentuk pengawasan orang tua kepada anak memang sebaiknya dilakukan sejak dini. Dari pembentukan kepribadian anak, mendidik kedisiplinan anak dan juga memberikan pemahaman keagamaan yang kuat sebagai bahan untuk membentengi diri ketika anak berada di luar pengawasan langsung orang tua.

Kesimpulan

Bentuk pergaulan bebas beraneka, namun hal paling urgen adalah ketika anak melakukan perbuatan yang dapat merusak dirinya dan masa depannya. Akibat dari pergaulan bebas adalah kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua secara langsung.

Ada beberapa bentuk pengawasan orang; pertama, pengawasan sejak umur 0-12 yakni dengan mendidik kepribadian dan kedisiplinan anak. Kedua, menanamkan ilmu keagamaan kepada anak. Ketiga, mengajak diskusi kepada

⁹ John W Santrock, *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup Edisi 5 Jilid II*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 217

anak, guna untuk mengetahui kegiatan dan kebiasaan anak ketika berada diluar pengawasan orang tua.

Daftar Pustaka

Buku/Jurnal

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005.

Reni Puspita Sari dalam sebuah jurnal tentang *Pengungkapan Rahasia Kehamilan Di Luar Nikah Oleh Remaja Putri Kepada Pihak Lain*

Bungin, Burhan. *Erotika Media Massa*. Surabaya: Muhammadiyah University Press, 2001..

Sofyan, Ahmadi. *Panduan Mendidik Remaja masa Kini the Best Parents in Islam*. Jakarta: Lintas Pustaka, 2002.

Undang-undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

Santrock, John W. *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup Edisi 5 Jilid II*. Jakarta: Erlangga, 2002.

Website

Lihat Voice of America, 16 *Juta Remaja di Dunia Hamil di Luar Nikah Tiap Tahun* <http://www.voaindonesia.com/content/enambelas-juta-remaja-hamil-di-luar-nikah-tiap-tahun/1700263.html>. diakses pada 04-05-2015

Lihat SuryaOnline, *Remaja Hamil Diluar Nikah Mencapai 2,2 Juta*, <http://surabaya.tribunnews.com/2014/06/08/remaja-hamil-diluar-nikah-mencapai-22-juta>. diakses pada 04-05-2015

Lihat di <http://seks-islam.blogspot.com/2012/02/statistik-hubungan-seks-luar-nikah-di.html> di akses pada tanggal 04-05-215

